

**HUBUNGAN LAMANYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI DMPA
TERHADAP AKTIFITAS SEKSUAL DI RSKIA
PKU MUHAMMADIYAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
UMI KULSUM
NIM : 201010104154**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

RELATIONSHIP TO THE DURATION OF DMPA CONTRACEPTIVES IN SEXUAL ACTIVITY RSKIA PKU MUHAMMADIYAH KOTAGEDE YOGYAKARTA 2011^{th 1}

Umi Kulsum², Ummu Hani³

ABSTRACT

Medroxy Depo Progesterone Acetate (DMPA) is a hormonal contraceptive that contains the hormone progesterin, the hormone estrogen which is contained in the body will be increasingly depleted, relative estrogen deficiency is associated with loss of inhibition effect prejudicial to decrease bone density and makes the vaginal dryness, hormonal contraception has also reduced circulating levels of androgens that required to trigger the urge (sexuality). This research is analytical descriptive with cross-sectional time approaches. The population in this study Adala acceptor repeat visits in the DMPA injectable contraceptive RSKIA Kotagede PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Subject of this study amounted to 65 respondents. Retrieval of data held on the 10th of June 2011 to 28 June 2011 using a questionnaire that tested the validity of the formula product moment and KR-20 reliability. Analysis techniques to determine the relationship using Chi Square statistical test. The results of this study indicate that there is a relationship duration of use of DMPA contraception to sexual activity in RSKIA Kotagede PKU Muhammadiyah Yogyakarta in 2011 with a degree of relationship is variable. It can be shown by the formula χ^2 with a level of 5% obtained kesalahn χ^2 count more than χ^2 table, $\chi^2 \leq 0.05$ ($0.013 \leq 0.05$) To reduce the uncertainties of acceptors experienced this, it is expected health personnel, especially midwives can improve counseling information and education about contraceptive injections of DMPA.

Key words: Old Use, Sexual Activity

PENDAHULUAN

Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Masih banyak alasan lain misalnya membebaskan perempuan dari rasa khawatir terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, terjadi gangguan fisik atau psikologis akibat tindakan abortus yang tidak aman serta tuntutan perkembangan sosial terhadap peningkatan status perempuan di masyarakat.

Semua kontrasepsi memiliki efek samping (akibat pemakain KB, bukan gejala ataupun penyakit), yang harus diketahui oleh pemakai (akseptor) sebelum memakainya. Sebagian besar para pasangan usia subur di Indonesia menggunakan kontrasepsi suntik. Kontrasepsi yang banyak dipilih adalah Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Kontrasepsi ini sangat baik digunakan oleh ibu yang sedang menyusui

karena tidak mengandung estrogen dan hanya mengandung progesterone saja. Selain itu efektifitasnya tinggi diperkirakan 0,3 kehamilan dari 100 pemakainya. (Rifayani, 2004) hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi data dari BKKBN tahun 2010 di wilayah Yogyakarta didapatkan dari 7010 akseptor, 2.659 merupakan akseptor suntik, MOP sebesar 95 akseptor, MOW sebesar 408 akseptor implant sebesar 340 akseptor, IUD sebesar 2.176 akseptor, pil sebesar 788 akseptor dan kondom sebesar 544 akseptor (BKKBN, 2010) Sedangkan dari data yang di peroleh dari BKKBN pusat didapatkan Peserta KB Baru secara nasional pada bulan Juni 2011 sebanyak 888.551 peserta Apabila dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut : 59.420 peserta IUD (6,69%), 11.281 peserta MOW (1,27%), 2.752 peserta MOP (0,31%), 80.748

¹ Thesis Title

² DIV Student Midwife Health Sciences High School Educators' Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer School of Health Sciences' Aisyiyah Yogyakarta

peserta Kondom (9,09%), 87.646 peserta Implant (9,86%), 409.811 peserta Suntikan (46,12%), dan 236.893 peserta Pil (26,66%) (BKKBN, 2011)

Sebagaimana telah diketahui bahwa pada pemakaian KB DMPA sering ditemukan gangguan haid, berat badan, jerawat, dan pada penggunaan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, serta masih banyak lagi keterbatasan dan kekurangan lainnya. (saifudin, 2006). Kontrasepsi DMPA yang mengandung hormone progestin yang menekan hormone estrogen yang dapat mengakibatkan vagina menjadi kering, dan telah mengurangi tingkat sirkulasi androgen, yang melemahkan peredaran testosterone, yang memang diperlukan untuk memicu keinginan, hal ini lah yang menjadi salah satu faktor menurunnya aktifitas seksual, akan tetapi tidak lepas faktor-faktor lainnya seperti stress, stabilitas hubungan, dan faktor-faktor lainnya. (Semararatih, 2009)

Gairah seseorang selalu fluktuatif dari waktu ke waktu terbukti bahwa kualitas kesehatan, kondisi psikologis dan suasana lingkungan mempunyai pengaruh terhadap fluktuatif libido seseorang. (Andik, 2003) Permasalahan gairah seksual tidak hanya berlaku untuk laki-laki namun berlaku juga untuk perempuan. Ada berbagai hal yang bisa mempengaruhi gairah sex (libido), selain faktor psikologi dan faktor fisik, akan tetapi juga bisa karena penggunaan kontrasepsi hormonal. Secara umum semakin jarang frekuensi hubungan seks pasangan, semakin tidak sehat perkawinan tersebut. Setiap orang yang menikah biasanya memiliki kebutuhan frekuensi hubungan seks yang berbeda. Jika frekuensi hubungan seks yang ia lakukan bersama pasangan relative jarang, maka sebagai pihak yang kebutuhan seks nya lebih besar tentu akan merasa kekurangan yang dapat mengarah kearah frustrasi karena kurangnya perhatian dari pasangan. Jika dibiarkan tanpa ada solusi, hubungan seks yang relative jarang bisa menjadi

masalah yang cukup serius bagi pasangan suami istri. (Mark Goulston, 2011).

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede didapatkan keseluruhan akseptor KB sebanyak 178 pada tiap bulannya. 1,12% diantaranya merupakan akseptor KB implant, 2,80% merupakan akseptor kb MOW, 3,93% akseptor kb PIL, 21,35% akseptor kb IUD, 26,97% akseptor kb suntik 1 bulan dan 43,82% merupakan akseptor kb suntik DMPA (Rekam Medis-KB-RSKIA PKU M KG, 2010). Dari 10 akseptor yang dilakukan wawancara 6 diantaranya keinginan seksualnya menurun.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan lamanya penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap aktifitas seksual di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lamanya penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap aktifitas seksual di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta tahun 2011 dengan pendekatan *cross sectional*

Variabel bebas (*independent*) Lamanya penggunaan Kontrasepsi DMPA, Variabel terikat (*dependent*) aktifitas seksual, Variable Pengganggu gangguan fisik, psikologi, lingkungan.

Lamanya penggunaan kontrasepsi DMPA yaitu waktu penggunaan kontrasepsi DMPA sampai diteliti dan terus menerus tanpa berhenti, skala yang digunakan nominal dengan parameter 0=10-18bulan dan 1 apabila penggunaan 19-30 bulan.

Aktifitas seksual yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan hasrat, gairah atau keinginan dan diwujudkan dalam bentuk hubungan seksual, skala yang digunakan ordinal, dengan parameternya baik jika jawaban ya 40-49%, sedang jika jawaban ya 50-75%, dan buruk apabila jawaban ya 76-100%.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB Suntik DMPA yang melakukan kunjungan ulang di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*) dan Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pada variabel bebas yaitu lamanya penggunaan kontrasepsi DMPA didapatkan dari data primer dan data skunder, Pada variabel tergantung (*dependent*) peneliti menggunakan kuesioner. karena dengan menggunakan kuisisioner. Dari uji validitas didapatkan 17 soal valid dan dapat dipakai untuk penelitian, reabilitas instrument dinyatakan shahih dan handal untuk dilakukan penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2011 sampai dengan 25 Juli 2011.

Editing, Coding Data, Tabulating

Analisis data menggunakan analisis *Chi Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

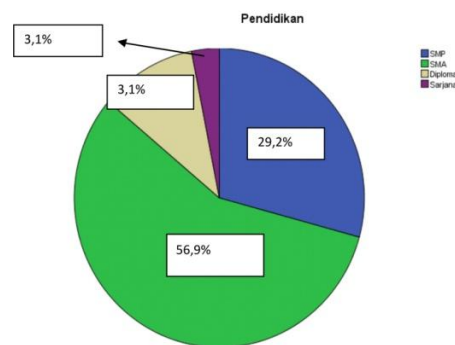
Penelitian ini dilakukan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemas No. 43, yang berjarak kurang lebih 6 Km dari kota. RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede berdiri pada tahun 1984 di atas tanah seluas 2280 meter persegi, adapun fasilitas yang tersedia di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede yaitu 1 ruang bersalin, 4 ruang nifas, 1 ruang periksa beserta alat-alat yang sudah memenuhi Standar Pelayanan Kebidanan seperti Standar Pelayanan Umum, Standar Pelayanan Antenatal, Standar Pertolongan Persalinan, Standar Pelayanan Nifas, Standar Penanganan Kegawatan Obstetri dan Neonatal, dan Standar Pelayanan KB. Tenaga Kesehatan yang tersedia di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede yaitu 15 tenaga bidan. Pelayanan KB di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede

Yogyakarta tergolong sudah baik, yang mana pada setiap kunjungan ulang KB, selalu anamnesa mengenai keluhan dan diperiksa terlebih dahulu, serta pemberian konseling sesuai dengan apa yang dikeluhkan akseptor. Pasien yang datang berkunjung di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede dari desa setempat dan juga desa sekitarnya. Sebagian besar penduduk disekitar RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, berasal dari strata sosial menengah ke bawah dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai karyawan swasta dan wiraswasta,

Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Deskripsi Usia Responden di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta Tahun 2011

Usia Responden	f	%
19-25 tahun	11	16,92
26-32 tahun	43	66,16
33-37 tahun	11	16,92
Total	65	100



Distribusi tingkat pendidikan yang bervariasi, dari 65 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 37 responden (56,90%) dan paling sedikit adalah Sarjana sebanyak 2 responden (3,10%)

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Lamanya Penggunaan Kontrasepsi DMPA di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta Tahun 2011

No	Lama Penggunaan	Jumlah	(%)
1.	0 (10-18 bulan)	32	49,23 %
2.	1 (19-30 bulan)	33	50,77 %
	Jumlah	65	100,0 %

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap responden sebagian besar telah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama 19-30 bulan yaitu 33 responden (50,77 %).

Tabel 4.2 Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Aktivitas Seksual di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta Tahun 2011

Lama Penggunaan	Aktifitas seksual			Jumlah
	Baik	Sedang	Buruk	
10-18 bulan	25	7	0	32
19-30 bulan	16	17	0	33
Jumlah	41	24	0	65

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh data dari 65 responden sebagian besar beraktivitas seksual baik 41 responden (63,07%) dan sedang sebanyak 24 responden (36,93).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap responden sebagian besar telah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama 19-30 bulan yaitu 33 responden (50,77%). Kebanyakan responden adalah peserta KB yang telah lama ikut program KB, sehingga telah memahami dan mengerti tentang KB tersebut, responden juga telah mengerti tentang kontrasepsi DMPA.

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dari 65 responden berdasarkan aktivitas seksual pada penggunaan kontrasepsi DMPA 10-18 bulan diperoleh data terbanyak adalah beraktivitas baik yaitu sebanyak 25 responden (78,1%). Sedang sebanyak 7 akseptor (21,9%), pada

penggunaan kontrasepsi DMPA 19-30 bulan didapatkan 16 responden (48,5%) aktifitas seksualnya baik, dan 17 akseptor (51,5%) aktifitas seksualnya sedang, dan lama penggunaan kontrasepsi keduanya tidak didapatkan hasil yang mengalami gangguan aktifitas seksual berat.

Pada tabel 5, diperoleh data dari 65 responden sebagian besar beraktivitas seksual baik 41 responden (63,07%) dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA mayoritas 10 – 18 bulan. Sedangkan yang aktifitas seksualnya sedang sebanyak 24 akseptor (36,93%) dengan rata-rata lama penggunaannya sekitar 19-30 bulan.

Adanya variabel pengganggu yang lebih berpengaruh pada penelitian ini yang tidak diteliti, seperti faktor-faktor gangguan psikologi antara lain kurang percaya diri, stress dan cemas dan gelisah pada diri sendiri serta gangguan fisik seperti kurang olah raga, diet tidak sehat, Sindroma premenstruasi membuat kaum perempuan lebih sensitive karena ketidaknyamanan dari perubahan hormone yang sedang terjadi. Tentu saja hal ini menurunkan gairah seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lama penggunaan kontrasepsi DMPA di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta 10-18 bulan sebanyak 32 responden (49,23%), dan lama penggunaan 19-30 bulan sebanyak 33 responden (50,77%).

Aktifitas seksual responden di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta dari 65 responden sebagian besar beraktivitas seksual baik sebesar 41 responden (63,07%).

Ada hubungan lamanya penggunaan alat kontrasepsi suntik DMPA dengan aktivitas seksual yang dibuktikan dengan nilai $\chi^2 = 6,128$, dimana $p 0,013 < 0,05$.

Bagi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta.

Saran

Bagi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam pelayanan KB, salah satunya dengan adanya papan petunjuk dan liflet di dalam ruangan, sehingga akseptor mendapatkan pengetahuan dengan lebih mudah.

Bagi Profesi Bidan

Memberikan konseling yang tepat dan sesuai serta membantu akseptor dalam memilihkan kontrasepsi yang tepat bagi akseptor

Bagi Peneliti Selanjutnya

Melaksanakan penelitian tentang lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA berdasarkan faktor-faktor lain, jumlah responden dan metode penelitian yang berbeda.

Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan informasi mengenai kontrasepsi suntik DMPA, sehingga akseptor dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai kontrasepsi yang akan dipilihnya.

Bagi STIKES 'AISYIYAH

Diharapkan menambah bahan bacaan dan media informasi bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam pelayanan kontrasepsi.

Goulston, Mark Ph.D., Rabu, 13 April 2011. *Sex & About Man*. Http : // www.Conectique.com.

Saifuddin, Abdul bari, 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo, Jakarta

Semarang, 2009. *Hormon Reproduksi wanita*. Seksehat.info

Sugiyono, 1999, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung

DAFTAR PUSTAKA

Al Rizki, Muhammad Hafiz, 11 Oktober 2010. *Mengenal Seluk Beluk Nafsu Birahi, Hasrat Sex dan Libido*. Http://www.SexSehat.Info.

Arikunto, S.,2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

BKKBN, 2010. *Rekapitulasi Data Penggunaan Kontrasepsi Wilayah Yogyakarta tahun 2010*. Yogyakarta

BKKBN, 2011. *Laporan Bulanan Kontrasepsi bulan Juni 2011*. Jakarta